

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS 4 SDN 175 TANJAKAN

Eli Marlina

SDN 175 Tanjakan

Email: elimarlina055@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tema 1 melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas 4 SDN 175 Tanjakan Kota Bandung. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 175 Tanjakan yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes (observasi, dokumentasi) selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase rata-rata hasil belajar dari siklus I berjumlah 18 siswa (60%) masuk dalam klasifikasi tuntas, 12 siswa (40%) masuk dalam klasifikasi tidak tuntas dan siklus II sebanyak 26 siswa (86,67%) masuk kedalam klasifikasi tuntas dan 4 siswa (13,33%) dalam klasifikasi tidak tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar tema 1 kelas 4 SDN 175 Tanjakan Kota Bandung.

Kata Kunci: *Group Investigation*, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to improve learning outcomes in theme 1 through the application of the Group Investigation learning model to 4th grade students at SDN 175 Tanjakan Bandung City. This research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles consisting of 4 stages, namely the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 4th grade students at SDN 175 Tanjakan, which consisted of 30 students. The data collection technique used was a test (observation, documentation) then the data was analyzed descriptively quantitatively. The results showed an increase in the average percentage of learning outcomes from cycle I totaling 18 students (60%) included in the complete classification, 12 students (40%) included in the incomplete classification and cycle II as many as 26 students (86.67%) entered into the complete classification and 4 students (13.33%) in the incomplete classification. Based on the results of the study, it can be concluded that the Group Investigation learning model can improve learning outcomes for theme 1 class 4 SDN 175 Tanjakan Bandung City.

Keywords: *Group Investigation, Learning Outcomes.*

A. PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 (K-13) seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan cara mengajar di dalam kelas menggunakan berbagai metode, model, dan pendekatan yang lebih mampu untuk menarik semangat (motivasi) dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung sehingga hasil akhir yang di dapatkan dapat memenuhi target yang diinginkan. Kurikulum 2013 dilaksanakandengan pendekatan saintifik

yang mampu mendorong civitas akademika untuk mencari tahu pengetahuan baru melalui observasi ataupun eksperimen (Nasution, 2018; Dakhi, 2020).

Implementasi kurikulum 2013 (K-13) pada sekolah dasar (SD) menggunakan pendekatan tematik. Menurut Trianto (2011), Nurrita (2018) dan Kristina (2016) menyatakan bahwa suatu pendekatan tematik merupakan pembelajaran dengan penggunaan suatu tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga pada akhirnya dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan tematik ini berpusat pada siswa (*student center*), di mana siswa dituntut untuk berperan aktif mencari, menemukan dan melakukan pengalaman belajar sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (*Teacher centered*). Dengan demikian guru harus kreatif dalam mengemas pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa, bila siswa aktif maka dia memiliki motivasi belajar (Suminah et al., 2018).

Menurut Palupi, Anitah, Budiyono (2014), Panjaitan (2015) dan Irwan et al. (2019) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu seorang guru mempunyai peran atau tugas membangkitkan motivasi anak/peserta didik sehingga mau melakukan serangkaian kegiatan belajar sehingga hasil belajar memenuhi target yang sudah ditentukan (KKM)

Trianto (2011) dan Baharun (2015) menyatakan bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan dan mencapai situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*).

Menurut pendapat Arends (dalam Suprijono, 2013:46) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan Istarani (2011) dan Kharida (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi semua aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 175 Tanjakan pada siswa kelas 4 menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Ketika pembelajaran berlangsung kondisi pembelajaran masih dilakukan secara konvensional yaitu guru hanya sebatas menjelaskan materi secara singkat, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS/Buku Paket. Selain itu pembelajaran lebih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya menjadi pendengar saja tanpa dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa menjadi lebih cepat merasa bosan dan akhirnya memilih untuk ribut sendiri, asik bercanda dengan teman sebangkunya akibatnya hasil belajar siswa pun menjadi rendah yaitu sebesar 19 siswa (63,33%) di bawah KKM.

Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu maka terbukti bahwa model *Group Investigation (GI)* mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 1 melalui penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas 4 SDN 175 Tanjakan pada semester 1 tahun pelajaran 2021/2022.

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart yang dikutip oleh (Syamsudin & Damayanti, 2011) dengan empat macam prosedur yaitu: 1) Perencanaan (*planning*) 2) pelaksanaan tindakan (*implementing*), Observasi (*observing*) 4) Refleksi (*reflecting*).

Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 175 Tanjakan, berjumlah siswa 30. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik non (Placeholder1) tes (angket motivasi, dokumentasi).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Tabel 1 memaparkan rekapitulasi hasil belajar siklus 1:

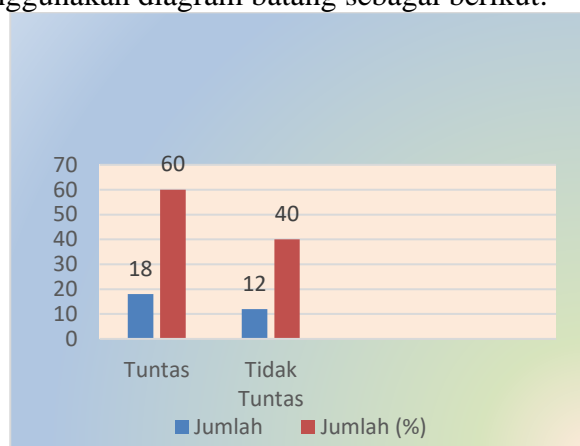
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Berdasarkan Klasifikasi Siklus 1

No.	Rentang Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase(%)
1.	≥ 70	Tuntas	18	60
2.	< 70	Tidak tuntas	12	40
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil keseluruhan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 175 Tanjakan siklus I, yang tuntas mendapat nilai ≥ 70 (KKM=70) sebanyak 18 orang siswa (60%), yang tidak tuntas < 70 (dibawah nilai KKM) 12 siswa (40%). Setelah dilakukan tindakan, maka peneliti berkolaborasi dengan observer/ teman sejawat melakukan refleksi.

Hasil refleksi ditemukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan pada siklus II. Tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa tiap tahap di atas dapat digambarkan menggunakan diagram batang sebagai berikut:



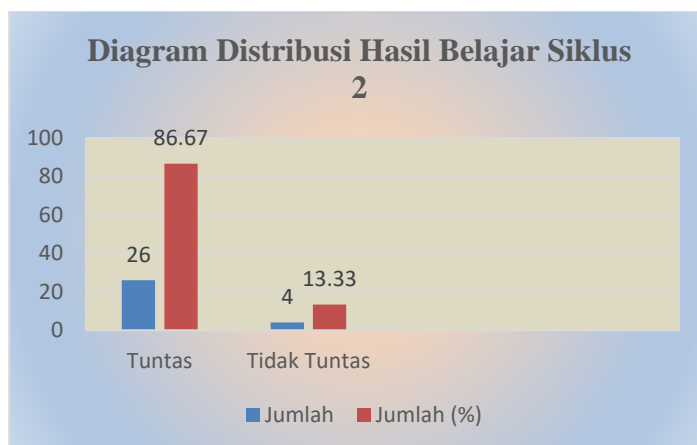
Gambar 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa Tiap Tahap

Tabel 2. Hasil Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Rentang Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase(%)
1.	≥ 70	Tuntas	26	86,67
2.	< 70	Tidak Tuntas	4	13,33
Jumlah			30	100

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil keseluruhan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 175 Tanjakan pada siklus II meningkat yaitu sebanyak 26 siswa (86,67%) tuntas dan sebanyak 4 siswa (13,33 %) tidak tuntas.

Tabel distribusi klasifikasi ketuntasan hasil belajar siswa kelas 4 SDN 175 Tanjakan tiap tahap di atas dapat digambarkan menggunakan diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Distribusi Klasifikasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian, nampak terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 Indahnya kebersamaan sub tema 3 bersyukur atas keberagaman pada siswa kelas IV SDN 175 Tanjakan semester 1.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan *Group Investigation* dalam pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 175 Tanjakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hendrik Wijaya (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Gendongan 1 pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebanyak 20 siswa (54,1%) dari 37 siswa berada dalam klasifikasi sangat termotivasi sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa (86,5%) dari 37 siswa berada dalam klasifikasi sangat termotivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Najib Hidayatullah Achmad yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada siswa kelas 4 SDN 1 Bedono juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar IPA dari 22% menjadi 48% dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan temuan yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran telah terjadi kesenjangan, guru masih belum mampu menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang berdampak pada rendahnya hasil belajar maka diperlukan adanya tindakan perbaikan. Tindakan yang dapat diambil oleh guru dalam pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, mampu meningkatkan kerjasama, motivasi serta kreatif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria di atas adalah model pembelajaran *Group Investigation*.

Menurut Maryani & Fatmawati (2015), menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation (GI)* adalah metode pembelajaran, di mana semua siswa yang terlibat dalam suatu kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian. Bukan hanya merencanakan suatu penelitian saja, melainkan juga mampu merencanakan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Menurut Suprijono (2013) dan Muakhirin (2014) menyatakan bahwa model *Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru kepada siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa: 1) Model pembelajaran *Group Investigation (GI)* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 175 Tanjakan tahun ajaran 2021/2022. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil

sebesar 60 % (18 dari 30 siswa) untuk siklus I kemudian meningkat menjadi 86,67% (26 dari 30 siswa) pada siklus II; dan 2) Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan model tersebut melalui langkah-langkah: 1) membentuk siswa ke dalam kelompok heterogen, 2) memilih topik/ sub topik/ tema/ subtema, 3) investigasi/ mengumpulkan data, 4) analisis data, 5) membuat/menulis laporan hasil diskusi, 6) mempresentasikan hasil diskusi, 7) evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N. H. (2016). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Siswa Kelas 4 SDN Bedono. *Repository Uksw*.
- Baharun, H. (2015). Penerapan Pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 1(1).
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468-468.
- Irwan, I., Luthfi, Z. F., & Walidi, A. (2019). Efektifitas Penggunaan Kahoot! untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 95-104.
- Kasminah, K. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1264-1272.
- Kharida, L. A., Rusilowati, A., & Pratiknyo, K. (2009). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Elastisitas Bahan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2).
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98.
- Maryani, I., & Fatmawati, L. (2018). *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Deepublish.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (1).
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171.
- Palupi, R. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2).
- Panjaitan, D. J. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Langsung. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 1(1), 83-90.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Penerapan Media Pembelajaran Powerpoint Melalui Google Classroom untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 8-12.
- Putri, Y. A., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Tema 1 Indahnya Kebersamaan melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Kelas 4 SDN 1 Sukorejo. *Jurnal Tematik*, 9(2), 115-120.
- Suminah, S., Gunawan, I., & Murdiyah, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Behavior Modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221-230.
- Trianto, M. P. T. K. (2011). *Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya, H., Wardani, N. S., & Prasetyo, T. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran Group Investigation Siswa Kelas 4 SD. *Didaktika Dwija Indria*, 6(7).